

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan manusia merupakan tolak ukur dalam suatu negara apakah negara itu maju, serta negara berkembang atau negara terbelakang. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Adapun Indikator dalam pengukurannya menggunakan empat komponen, yaitu harapan hidup, angka melek huruf rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pengukuran keberhasilan dalam pembangunan hidup layak.

Berapa lama ini pembangunan yang di lakukan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai dan tidak sejalan dengan berbagai kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Peran pemerintah yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan penurunan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dilihat dengan dari tinggi rendahnya IPM. Pemerintah mengevaluasi kebijakan untuk dapat bisa mengatasi permasalahan pembangunan manusia dari waktu ke waktu.

IPM juga dapat mengakses hasil pembangunan yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Adanya Pertumbuhan Ekonomi bisa membantu meningkatkan Indeks Pembangunan manusia, mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, selain itu dapat mengupayakan perluasan SDM di segala bidang untuk pilihan kepada penduduk yang lebih unggul keterampilannya, mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pada dasarnya terpenting Indeks Pembangunan manusia dipandang sebagai subyek atau SDM yang terampil dan berkualitas serta mampu di dalam bidangnya maka pembangunan itu dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat.

Pembangunan manusia lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat lalu peningkatan pendapatan yang dinikmati oleh penduduk miskin kebawah dengan menaikkan pendapatannya dan lebih dari sekedar proses produksi komoditas serta akumulasi modal. Alasan mengapa pembangunan manusia perlu mendapat perhatian adalah banyak negara berkembang termasuk Indonesia yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi gagal mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinan.

Pembangunan manusia di Indonesia meningkat setiap tahunnya, walaupun meningkatnya sedikit, hal ini terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2011 dengan nilai 67.09 Kemudian lagi di Tahun 2014 menjadi 68.90 dan tahun 2015 menjadi 69.55 atau meningkat dengan selisih 0.65 poin, pembangunan manusia di Indonesia masih berstatus “sedang” sama dengan tahun-tahun sebelumnya antara 2011 sampai dengan 2015.

Pembangunan manusia di Jambi mengalami peningkatan pada tahun 2015. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya IPM di mulai tahun 2011 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 64.14 kemudian meningkat lagi di tahun 2014 menjadi 68.24 dan tahun 2015 menjadi 68.69 atau meningkat dengan selisih 0.45 poin, angka ini masih jauh dari indeks nasional yang mencapai 69.55 pada tahun 2015. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi mulai mensurvei di tahun 2015 perkembangan pembangunan manusia di Provinsi Jambi masih berstatus sedang, maka hal ini masih dinyatakan sama statusnya dengan tahun 2014 lalu. IPM Provinsi Jambi sekitar pada tahun 2015 tumbuh sebesar 0.95%. “sedangkan pengeluaran perkapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai 9,446 juta rupiah pada tahun 2015, itu ada peningkatan 305 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya” kata Dadang. Peningkatan IPM ini terjadi karena pembangunan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan perekonomian berjalan dengan seimbang. Hal tersebut menjadi cambuk bagi Pemerintah Provinsi Jambi dan seluruh komponen pelaku pembangunan untuk lebih fokus dalam menaikkan

derajat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan masyarakat dalam rentang waktu bersamaan.

Pada tahun 2015, pembangunan manusia di Provinsi Jambi masih berstatus “sedang”, masih sama dengan statusnya pada tahun 2014. IPM Provinsi Jambi pada tahun 2015 tumbuh sebesar 0,95 persen dibandingkan tahun 2014. Selama periode 2014 hingga 2015, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 70,56 tahun, meningkat 0,13 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,57 tahun, meningkat 0,19 tahun dibandingkan pada 2014. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,96 tahun; meningkat 0,04 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pengeluaran perkapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai 9,446 juta rupiah pada tahun 2015, meningkat Rp 305 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya (BPS 2015).

Sebagai berikut tabel Indeks Pembangunan Manusia 1.1 :

Tabel 1.1

Indeks Pembangunan Manusia  
Tahun 2011 – 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)				
		TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	Kerinci	65.85	66.71	67.49	67.96	68.89
2	Merangin	64.40	65.31	65.82	66.21	67.40
3	Sarolangun	65.20	66.16	67.13	67.67	68.10
4	Batanghari	66.32	66.97	67.24	67.68	68.05
5	Muara Jambi	63.39	64.17	65.14	65.71	66.66
6	Tanjung Jabung Timur	57.77	58.63	59.41	59.88	61.12
7	Tanjung Jabung Barat	61.98	62.86	63.54	64.04	65.03
8	Tebo	64.45	65.23	65.91	66.63	67.29
9	Bungo	66.70	67.20	67.54	67.93	68.34
10	Kota Jambi	72.96	73.78	74.21	74.86	75.58
11	Kota Sungai Penuh	70.55	71.32	72.09	72.48	73.03

Sumber : bps.go.id

IPM Provinsi Jambi pada tahun 2015 menempati peringkat 17 dari 34 Provinsi Indonesia. Ada nilai positif nya dari provinsi jambi berturut turut senilai 66,14 (2011) 66,94 (2012) 67,76 (2013) 68,24 (2014) dan 68,89 (2015) dengan demikian nilai peningkatan produktifitas pemberdayaan manusia setiap tahunnya selalu meningkat hingga masuk ke kategori tinggi adapun hal yang menarik peringkat kabupaten/kota provinsi jambi mulai dari terendah yaitu Tanjung Jabung Timur dengan nilai (61,12) Tanjung Jabung Barat (65,03), Muaro Jambi (66,66), Merangin (67,15), Tebo (67,29), Batang Hari (68,05) Sarolangun (68,10), Bungo

(68,34) Kabupaten Kerinci (68,89) Sungai Penuh (73,03) dan terakhir Kota Jambi (75,58). Jadi tidak heran nilai IPM di Sungai Penuh dan Kota Jambi ternyata dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana atau infrastuktur perkotaan yang sangat mendukung bagi pembangunan manusia. IPM di kabupaten kerinci sama dengan IPM Provinsi Jambi ternyata IPM Kabupaten Kerinci menunjukkan dampak positif dalam 5(lima) tahun belakangan ini yaitu pada tahun 2011 hingga 2015. IPM Kabupaten Kerinci berturut turut sebesar 65,85 (2011), 66,71 (2012), 67,49 (2013) 67,96 (2014), 68,89 (2015).

Pertumbuhan ekonomimenekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan atau lembaga akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan atau lembaga juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan. Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja

akan mampu meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran yang selama ini terjadi.

Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi 1.2:

Tabel 1.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi  
Tahun 2011 – 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)				
		TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	Kerinci	5.69	6.55	6.44	9.63	6.45
2	Merangin	7.02	6.47	6.45	6.95	5.48
3	Sarolangun	8.8	7.98	7.94	8.86	3.59
4	Batanghari	8.8	7.13	6.84	8.02	4.26
5	Muara Jambi	7.9	7.25	7.69	8.23	5.24
6	Tanjung Jabung Timur	6.83	7.44	4.09	5.92	1.87
7	Tanjung Jabung Barat	7.85	7.68	7.55	6.51	3.98
8	Tebo	6.78	6.73	6.51	9.28	5.28
9	Bungo	7.68	7.51	6.67	6.35	5.13
10	Kota Jambi	6.97	7.05	7.76	6.64	5.56
11	Kota Sungai Penuh	6.73	6.93	6.92	6.35	7.06

Sumber : bps.go.id

Penjabaran IPM di atas pada akhirnya menghantarkan kita pada beberapa fakta menarik. Diataranya adalah semua angka/indikator pembentuk IPM di Kabupaten Kerinci menunjukkan tren positif dalam periode enam tahun terakhir ini. Dengan peningkatan produktivitas dan pemberdayaan masyarakat Kabupaten Kerinci yang berkelanjutan, bukan tidak mungkin IPM Kabupaten Kerinci akan semakin naik dalam beberapa tahun ke depan hingga masuk ke kategori tinggi. Fakta yang paling menarik dan cukup mengejutkan ialah Kerinci yang notabene merupakan kabupaten terjauh dari Ibukota Provinsi Jambi, menjadi kabupaten teratas dalam hal pencapaian pembangunan manusia. Jauhnya jarak dan lamanya waktu tempuh rupanya tidak menjadi hambatan berarti bagi Kabupaten Kerinci dalam membangun daerahnya.

Pendidikanlah yang memberikan pengaruh paling besar bagi perkembangan IPM Kabupaten Kerinci. Dengan kata lain, potensi Kabupaten Kerinci dalam peningkatan capaian pembangunan ialah melalui pendidikan. Temuan ini tidak cukup mengherankan, karena sudah sejak lama Kabupaten Kerinci terkenal dengan minat masyarakatnya yang tinggi terhadap akses pendidikan. Data statistik yang bersumber dari Susenas mencatat bahwa persentase penduduk berusia lima tahun keatas yang berstatus masih/sedang bersekolah pada tahun 2015 di Kabupaten Kerinci merupakan terbanyak kedua setelah Kabupaten Sarolangun (tanpa memasukkan Kota Jambi dan Sungai Penuh), yaitu sebesar 27,35 persen dari total penduduk. Sedangkan Kabupaten Sarolangun sebesar 27,55 persen dari total

penduduk. Dilihat dari semangat mengejar pendidikan tinggi, masyarakat Kabupaten Kerinci menjadi yang terbanyak di antara kabupaten lainnya pada persentase penduduk.

Pengangguran merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara atau daerah mengecilkan jumlah pengangguran dalam hal meningkatkan index pembangunan manusia (IPM) yang berkualitas dengan banyak nya masyarakat yang sehat diharapkan mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga dapat menjadi modal dalam peningkatan indeks pembangunan manusia. Peningkatan indeks pembangunan manusia akan berakibat pembangunan ekonomi yang baik yang akan membuat provinsi Jambi lebih maju. tingkat kesehatan di provinsi Jambi dikatakan cukup baik.

Hal ini dapat dilihat pada tabel pengangguran 1.3 :

Tabel 1.3

Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi  
Tahun 2011 – 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)				
		TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	Kerinci	3.85	4.42	7.13	4.44	3.67
2	Merangin	4.55	2.80	6.01	2.55	5.38
3	Sarolangun	4.33	1.91	3.64	4.13	4.53
4	Batanghari	4.56	3.06	5.94	5.69	3.38
5	Muara Jambi	6.01	2.43	2.78	4.36	5.40
6	Tanjung Jabung Timur	2.26	2.12	3.53	1.73	1.44
7	Tanjung Jabung Barat	4.19	2.77	4.90	1.34	2.68
8	Tebo	3.25	2.10	0.73	3.86	1.94
9	Bungo	3.07	3.43	4.38	6.34	2.98
10	Kota Jambi	3.60	4.89	7.44	10.13	7.32
11	Kota Sungai Penuh	3.97	6.57	5.12	10.81	8.18

Sumber : bps.go.id

Dari tabel diatas dapat kita amati jumlah pengangguran terbuka di Tanjung Jabung Timur cukup baik akan tetapi pada Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh semakin meningkat pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya sedangkan tebo pada tahun 2013 nilai nya menurun dengan baik akan tetapi pada tahun 2014 sama seperti hal nya pada tahun 2011 dengan selisih 0.61. Jumlah pengangguran terbuka yang menunjang kesejahteraan masyarakat diantaranya terjadi kurang ada lapangan pekerjaan yang memadai haru ada punya lapangan sendiri. Faktor yang

mempengaruhi pengangguran belum mengetahui potensi dan kurangnya ilmu pengetahuan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang timbul dalam pembangunan bersama-sama dengan masalah pengangguran dan kesenjangan yang ketiganya saling mengait. Dalam konteks pembangunan manusia, masalah kemiskinan semakin menjadi primadona sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada pertengahan 1997 lalu. Kemiskinan menjadi semakin sering didiskusikan karena adanya peningkatan jumlah penduduk Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi tahun 2012 ada 27 miskin yang cukup tajam yang diakibatkan oleh krisis ekonomi tersebut (Herdiana, 2005). Pembangunan kota tidak semata-mata diarahkan hanya untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga ditekankan pada peningkatan pemerataan pendapatan, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan pendapatan dan penduduk bahkan antar wilayah sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Berbagai kebijakan publik dalam pengentasan kemiskinan belum menjadikan pembangunan manusia sebagai pusatnya. Pengentasan kemiskinan masih diprioritaskan pada satu dimensi yakni pendekatan pendapatan/income semata. Diperlukan pendekatan yang lebih multidimensi yang mencakup pemenuhan hak dasar manusia. Pembangunan sumber daya manusia dilakukan tidak hanya sekadar untuk memenuhi hak-hak dasar warga negara tetapi juga untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi dan menjamin kelangsungan

demokrasi dalam jangka panjang.

Dapat dilihat jumlah penduduk miskin pada tabel 1.4 :

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi  
Tahun 2011 – 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)				
		TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	Kerinci	18.10	17.90	17.15	17.40	19.15
2	Merangin	28.40	28.20	33.13	33.90	35.77
3	Sarolangun	28.80	24.70	28.13	27.83	28.50
4	Batanghari	25.60	25.40	26.52	27.09	28.10
5	Muara Jambi	18.90	18.80	17.41	17.41	18.32
6	Tanjung Jabung Timur	26.40	26.20	28.31	28.79	30.18
7	Tanjung Jabung Barat	32.30	32.10	34.87	35.68	39.10
8	Tebo	20	19.90	21.97	22.48	23.57
9	Bungo	18	3.43	4.38	6.34	2.98
10	Kota Jambi	54.60	4.89	7.44	10.13	7.32
11	Kota Sungai Penuh	3.10	3.10	2.82	2.88	2.98

Sumber : bps.go.id

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi?
- 2) Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi?
- 3) Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

3.1 Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menganalisis apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi.
- 2) Menganalisis apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi.
- 3) Menganalisis apakah Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi.

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan di Provinsi Jambi

- 2) Memberikan Kontribusi Penelitian ke pada Provinsi Jambi
- 3) Menyelesaikan tugas akhir wajib bagi mahasiswa

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisis mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, mapping penelitian sebelumnya ,variable yang mempengaruhi dan hipotesis.

##### **BAB III : Metodologi penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis data, cara pengumpulan data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ,serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

##### **BABIV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum objek penelitian. Bagian pembahasan menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian secara komprehensif.

##### **BABV : Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang

diperoleh dari hasil pembahasan, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 KajianPustaka**

Mauriza (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Barat dan Kawasan Timur Provinsi Aceh”. Variabel independen dari penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan kualitatif data sekunder angka ipm diolah menggunakan metode panel dan random effect. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Meskipun berpengaruh positif, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan pengaruhnya kecil terhadap IPM. Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Barat rata-rata lebih rendah jika dibandingkan dengan IPM di kawasan Timur Propinsi Aceh, tetapi hasil pengolahan data menyimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dibidang kesehatan lebih signifikan pengaruhnya terhadap IPM di Kawasan Barat Propinsi Aceh.

Kahang (2016) melakukan penelitian yang berjudul” Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Index Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur” variabel yang digunakan Sektor Pendidikan dan Kesehatan Jenis data penelitian yang menggunakan data sekunder adalah

data yang telah tersedia untuk instansi pemerintah yang terlibat dalam periode penelitian 2009-2014. Model analisis dalam penelitian ini dan program regresi linier berganda digunakan untuk memproses, data uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS 22. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kutai Timur Kabupaten. Sektor kesehatan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. Menunjukkan sektor kesehatan belanja pemerintah belum cukup direalisasikan dengan baik sehingga tidak cukup kuat mendorong perkembangan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian belanja pemerintah untuk sektor pendidikan berpengaruh dominan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur.

Yusbar (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Variabel independen dari penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi, metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat kemiskinan dan tingkat

pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia serta Upah Minimum Kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Desrindra (2010) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Tujuan dari Penelitian ini untuk melihat pengaruh belanja pemerintah bidang pendidikan, pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Provinsi Riau. Variabel Independen Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Pertumbuhan Ekonomi, metode yang digunakan berupa Data Panel dengan pendekatan Random Effect Model. Hasil Penelitian Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Pendapatan Perkapita berpengaruh Positif dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Di Indonesia Tahun 2007-2011”. Variabel independen dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan Teknologi. Metode yang digunakan kuantitatif dalam analisis penelitian ini adalah regresi model fixed effect, dari Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas

publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia. Hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi IPM Namun, teknologi tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanggelorang (2015) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara”. Variabel yang digunakan Upah Pendidikan dan Kesehatan. Analisis yang digunakan Berganda dengan menggunakan SPSS versi 21 data Sekunder bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif, yaitu meningkat sebesar 0,870 dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dan variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif, yaitu sebesar -0,438 dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara.

Umiyati (2016) dengan Judul “Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi”. Variabel yang digunakan adalah Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin. Metode penelitian menggunakan yaitu metode data panel dengan jenis data sekunder yang meliputi data time series tahun 2009-2013 dan data cross section untuk sembilan kabupaten dan satu kota di provinsi jambi. Hasil dari penelitian ini adalah

Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Haryadi (2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi” variabel yang digunakan Desentralisasi fiskal, Ketergantungan Keuangan Daerah, Efektivitas PAD, Efisiensi PAD dan Keserasian Belanja Langsung. Metode Penelitian menggunakan yaitu metode Statistik Deskriptif dengan metode Berganda. Hasil Penelitian hanya 2 (dua) variabel yang signifikan berpengaruh terhadap IPM, dari variabel tersebut adalah rasio derajat desentralisasi fiskal dan keserasian belanja langsung Sementara itu, 3 (tiga) variabel yaitu: rasio ketergantungan keuangan daerah, efektivitas PAD dan efisiensi PAD tidak signifikan berpengaruh terhadap IPM.

Meylina Astri (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Index Pembangunan Manusia di Indonesia” variabel-variabel yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). metode statistik inferensial (induktif). Jenis data yang digunakan adalah data time series, dengan data sekunder. Hasil penelitian variabel pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan berpengaruh pada IPM, namun pengeluaran pemerintah daerah pada sektor

kesehatan tidak berpengaruh pada IPM.

Pratowo (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Index Pembangunan Manusia" Penelitian ini merupakan studi kasus observasional dengan 35 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah, dengan jangka waktu 8 tahun (2002 sampai 2009). Variabel yang di gunakan pengeluaran pemerintah kabupaten / kota, rasio Gini, proporsi belanja konsumsi non makanan, dan rasio ketergantungan. Metode yang di gunakan Data sekunder dengan time series dari tahun 2002 sampai 2009, sehingga membentuk data gabungan gabungan, karena variabel data sepanjang waktu dan sepanjang jangkauan penuh tersedia dengan total 280 penampang melintang data. Analisis data menggunakan regresi log linier dengan bantuan program aplikasi E-views 5.1 uji statistik menggunakan metode regresi efek acak yang dipilih. Hasil analisis Pengeluaran pemerintah kabupaten secara signifikan berpengaruh positif terhadap IPM. Rasio Gini secara signifikan berpengaruh negatif terhadap IPM. Proporsi pengeluaran non-makanan, berpengaruh positif secara signifikan terhadap IPM. Rasio ketergantungan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap IPM.

### 2.1.1 Pembandingan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

**Pembandingan Penelitian Terdahulu**

NO	Tahun	Peneliti	Metode	Hasil
1	2013	Abu Bakar Hamzah, Mohd. Nur Syechalad, Sazli Mauriza	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskriptif</li> <li>• Kualitatif.</li> <li>• sekunder</li> <li>• Metode Panel</li> <li>• Random Effect Methode</li> <li>• <math>\text{LogIPMit}=\alpha_0+\alpha_1\text{LogPKSit}+\alpha_2\text{LogPPDit}</math></li> </ul>	<p>Hasil dari penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.</li> <li>• Pengeluaran Pemerintah dibidang kesehatan lebih signifikan pengaruhnya terhadap IPM di Kawasan Barat Propinsi Aceh.</li> </ul>
2	2016	Merang Kahang, Muham Saleh, Rachmad Budi Suharto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekunder</li> <li>• Regresi linear berganda</li> <li>• Uji asumsi klasik</li> <li>• Spss22</li> </ul>	<p>Hasil analisis ini menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sektor pendidikan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kutai Timur Kabupaten.</li> <li>• Sektor kesehatan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur</li> </ul>
3	2014	Yusbar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil penelitian ini tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia serta</li> </ul>

				Upah Minimum Kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4	2016	Islami Desrindra, Neng Murialti, Della Hilia Anriva	<ul style="list-style-type: none"> <li>• data panel</li> <li>• random effect model.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model empris menunjukkan bahwa perkembangan ipm mengalami peningkatan setiap tahunnya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan pertumbuhan ekonomi negatif.</li> </ul>
5	2013	Ridwan Maulana, Prasetyo Ari Wibowo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi Model Fixed Effect</li> </ul>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia. Hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi IPM Namun,</li> <li>• teknologi tidak berpengaruh signifikan.</li> </ul>
6	2013	Etik Umiyati, Amril, Zulfanetti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• metode data panel</li> <li>• data sekunder yang</li> <li>• data time series data</li> <li>• section</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.</li> <li>• Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM,</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan</li> </ul>

				terhadap IPM.
7	2015	Septiana M. M. Sanggelo rang, Vekie A. Rumate, dan Hanly F.DJ. Siwu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekunder</li> <li>• berganda,</li> <li>• SPSS versi 21.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif, yaitu meningkat sebesar 0,870 dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.</li> <li>• variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif, yaitu sebesar -0,438</li> <li>• secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara.</li> </ul>
8	2016	Eka Marisca Harliyani ,Haryadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Statistik Deskriptif.</li> <li>• metode Berganda.</li> </ul>	Hasil Penelitian hanya 2 (dua) variabel yang signifikan berpengaruh terhadap IPM, dari variabel tersebut adalah rasio derajat desentralisasi fiskal dan keserasian belanja langsung Sementara itu, 3 (tiga) variabel yaitu rasio ketergantungan keuangan daerah, efektivitas PAD dan efisiensi PAD tidak signifikan berpengaruh terhadap IPM.
9	2012	Denni Sulistio Mirza	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data panel.</li> <li>• Sekunder</li> <li>• Model fixed effect.</li> </ul>	<p>hasil penelitian mewujudkan bahwa 2010 hingga tahun 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0.177000561</li> <li>• variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0.079668, dan</li> <li>• variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks</li> </ul>

				pembangunan manusia
10	2013	Meylina, sri.harya kuncara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• statistik inferensial (induktif).</li> <li>• time series.</li> <li>• sekunder.</li> <li>• SPSS 17.0.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• variabel pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan berpengaruh pada IPM. namun pengeluaran pemerintah daerah pada sektor kesehatan tidak berpengaruh pada.</li> </ul>
11	2017	Nofrian Eka Putra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eviews 8</li> <li>• Data panel</li> <li>• Sekunder</li> <li>• <math>Y_{it} = \alpha + \beta_1 K_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 P_{it} + \epsilon_{it}</math>.....</li> </ul> <p>....(3.2)</p> <p>Keterangan :</p> <p>A = Intersep</p> <p><math>\beta_1, \beta_2, \beta_3</math> = Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran</p> <p><math>\epsilon_{it}</math> = Error Term</p> <p>i = Urutan Kabupaten/Kota (i = 1,2,.....11)</p> <p>t = Series Tahun 2011-2015</p> <p>Y = Ipm</p> <p>K = Kemiskinan (Jumlah Penduduk Miskin)</p> <p>PE = Pertumbuhan Ekonomi (Laju Pertumbuhan Ekonomi)</p> <p>P = Pengangguran (Tingkat Pengangguran</p>	model regresi data panel yang terdiri atas tiga pendekatan, yaitu model <i>Pooled Least Squares</i> , model <i>fixed effect</i> dan model <i>random effect</i>

			Terbuka) Log = Logaritma	
--	--	--	-----------------------------	--

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Index Pembangunan Manusia.

UNDP (United Nations Development Programme), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*“aproces of enlarging people’s choices”*). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report, 1995:103*), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah :

- Bisa mengutamakan kepentingan penduduk sebagai pusat perhatian.
- Memperbesar banyak pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka atas dasar pejerjaan nya. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat kepentingan pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

- didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: (a) produktifitas masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia. (b) pemerataan masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kesempatan ini. (c) kesinambungan akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup harus dilengkapi. (d) pemberdayaan pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian kemampuan, kreatifitas dan produktifitas manusia akan meningkat sehingga mereka menjadi agen pertumbuhan yang efektif.

Angka IPM berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik. Berdasarkan nilai IPM, UNDP membagi status pembangunan manusia suatu negara atau wilayah ke dalam tiga golongan, yaitu:

1.  $IPM < 50$  (rendah)
2.  $50 \leq IPM < 80$  (sedang/menengah)
3.  $IPM \geq 80$  (tinggi)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang di hitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dari dimensi yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan.

Rumus umum yang dipakai adalah sebagai berikut :

Dengan penjelasan :

- a. IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- b. Y1 = Indeks Harapan Hidup
- c. Y2 = Angka Melek Huruf
- d. Y3 = Indeks Standar Hidup Layak

Teori pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat di ukur dengan 3 dimensi diantaranya adalah : berumur panjang dan sehat ditunjukkan oleh harapan hidup ketika lahir yang dirumuskan menjadi Angka Harapan Hidup. Kemudian pada dimensi ilmu pengetahuan yang diukur dari tingkat baca tulis dan rata rata lama sekolah dapat di rumuskan menjadi Indeks Pendidikan. Terakhir adalah dimensi standar hidup layak yang ditunjukkan oleh pengeluaran rill perkapita (Hasan, 2016)

### 2.2.2 Kemiskinan

Secara etimologis, “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba keuangan. Departemen Sosial dan Badan Pusat Statistik mendefinisikan dari perspektif kebutuhan dasar. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002). Dengan halnya pada kondisi masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam menentukan proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan pemilihan faktor produksi maupun kualitas yang memadai sehingga tidak memberikan manfaat perubahan proses pembangunan. Shrap, et.al dalam Kuncoro (2003:131) Ada 3 penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi :

1. Dalam mikro kemiskinan dari ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang
2. Perbedaan Kualitas sumber daya manusia
3. Adanya perbedaan akses dalam modal. Ketika penyebab kemiskinan ini bermula pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious cycle of poverty*) Adanya keterbelakangan, ketidak produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan investasi mengakibatkan pada keterbelakangan. Logika berpikir ini dikemukakan oleh Ragnar Nurkse pada tahun 1953.

Lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada

dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan maupun non makanan yang disebut garis kemiskinan (*proverty line*) atau batas kemiskinan (*proverty treshold*).

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam ukuran kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lainnya seperti tingkat kesehatan dan pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lainnya seperti tingkat pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum.

Pada umumnya indikator yang tepat untuk mengukur tingkat kemiskinan disuatu wilayah, yaitu kemiskinan absolut karena Mengukur kemiskinan dengan mengacu pada garis yaitu disebut kemiskinan absolut, (Tambunan, 2001).Kemiskinan absolut merupakan ketidakmampuan seseorang dengan pendapatan yang di perolehnya untuk mencukupi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup setiap hari. Kebutuhan minimum tersebut diterjemahkan dalam ukuran finansial (uang).Nilai minimum tersebut digunakan sebagai batas garis kemiskinan. Garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara riil, sehingga dapat ditelusuri kemajuan yang diperoleh dalam menanggulangi kemiskinan pada level absolut sepanjang waktu.

Kemiskinan absolut mengacu pada satu set standard yang konsisten, tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat/negara. Kemiskinan absolut juga merupakan situasi dimana penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk

mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum. Sebuah contoh dari pengukuran absolut adalah persentase dari jumlah makanan yang dikonsumsi dibawah jumlah yang cukup untuk menopang kebutuhan tubuh manusia (kira kira 2000-2500 kalori per hari untuk laki laki dewasa). Bank Dunia mendefinisikan Kemiskinan absolut sebagai hidup dengan pendapatan *dibawah USD \$1/hari* dan Kemiskinan menengah untuk pendapatan *dibawah \$2 per hari*.

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menentukan kemiskinan absolut Indonesia merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum energi kalori (2.100 kilo kalori per kapita per hari) yang dipergunakan tubuh dan kebutuhan dasar minimum untuk sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan kebutuhan dasar lainnya. Indikator Kemiskinan ada beberapa macam yakni : tingkat konsumsi beras perkapita pertahun, tingkat pendapatan, tingkat kecukupan gizi, kebutuhan fisik minimum (KFM) dan tingkat kesejahteraan.

- Tingkat Konsumsi beras

Sajogyo (1977) menggunakan tingkat konsumsi beras sebagai indikator Kemiskinan. Untuk daerah perdesaan, penduduk mengkonsumsi beras Kurang dari 240 kg perkapita pertahun bisa digolongkan miskin. Sedangkan Untuk daerah perkotaan adalah 360 kg perkapita pertahun.

- Tingkat Pendapatan

BPS (1989) menetapkan pendapatan di daerah perkotaan yang dibutuhkan Untuk melepaskan dari kategori kemiskinan adalah Rp 4,522,00 perkapita pada tahun 1976, sedangkan pada tahun 1993 adalah Rp 27,905,00, di daerah perdesaan pendapatan yang dibutuhkan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yakni Rp 2,849,00 pada tahun 1976 dan Rp 18,244,00 pada tahun 1993.

- Tingkat Kesejahteraan Sosial

Selain pendapatan dan pengeluaran, ada berbagai komponen tingkat kesejahteraan yang lain yang sering digunakan. Pada publikasi Un (1961) yang berjudul *international Definition and Measurement of levels of living : An Interim Guide* disarankan 9 komponen kesejahteraan yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi dan kebebasan.

Strategi atau kebijakan dalam mengurangi kemiskinan Pembangunan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan strategi pemerintah yang cukup penting untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan tersebut dibutuhkan investasi modal insani modal insani yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin.

### 2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dengan kata lain, perekonomian mengalami perkembangan jika terjadi pertumbuhan output riil. Sedangkan menurut Suryana (2000:5) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk yang terjadi, serta tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur perekonomiannya atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Simon Kuznetz dalam Todaro, 2004:35) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Adam Smith sebagai ahli ekonomi klasik, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Kemudian menurut David Ricardo, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik-menarik antar dua kekuatan yaitu *the law of diminishing return*” dan kemajuan teknologi. Sedangkan menurut Mill bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada 2 (dua) jenis perbaikan, yaitu perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus pengahambat pembangunan seperti adat istiadat, kepercayaan, dan berfikir tradisional.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi klasik dapat ditarik kesimpulan bahwa (Suryana, 2000:57):

- a) Tingkat perkembangan suatu masyarakat tergantung pada empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok modal, luas tanah, dan tingkat teknologi yang dicapai.
- b) Kenaikan upah yang akan menyebabkan kenaikan penduduk.
- c) Tingkat keuntungan merupakan faktor yang menentukan pembentukan modal. Bila tidak terdapat keuntungan, maka akan mencapai “*stationary state*”, yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.
- d) *The law of deminishing return* berlaku untuk segala kegiatan ekonomi sehingga mengakibatkan penambahan produk yang akan menurunkan tingkat upah, menurunkan tingkat keuntungan, tetapi menaikkan tingkat sewa tanah.

#### **2.2.4 Pengangguran**

Dalam standar yang sudah di tentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Orang yang menganggur tersebut dapat didefinisikan orang yang

tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan selama 4 minggu sebelumnya, sedang menunggu panggilan kembali untuk suatu pekerjaan setelah diberhentikan atau sedang menunggu untuk laporan atas pekerjaan yang baru dalam waktu 4 minggu.

Pengangguran Terbuka (*open unemployment*) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Sedangkan menganggur dibagi menjadi dalam dua kelompok yaitu:

- (1) setengah menganggur kentara (*visible unemployment*) yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.
- (2) setengah menganggur tidak kentara (*invisible unemployment*) yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.

Pengangguran dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara misalnya menurut wilayah geografis, jenis pekerjaan dan alasan mengapa orang tersebut menganggur. Berikut jenis pengangguran menurut sifat dan penyebabnya :

- 1) Pengangguran Friksional adalah perubahan dalam komposisi seluruh permintaan dan oleh karena masuknya kedalam pasar tenaga kerja para pencari kerja pertama kalinya yang informasinya tidak sempurna dan membutuhkan biaya modal.
- 2) Pengangguran Struktural terjadi karena adanya perubahan dalam struktural komposisi perekonomian. Yang dimaksud dengan pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan karena

ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasi dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi.

- 3) Pengangguran Siklis terjadi karena kurangnya permintaan. Pengangguran ini terjadi apabila pada tingkat upah dan harga yang berlaku, tingkat permintaan tenaga kerja secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaganya.
- 4) Pengangguran Musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu dalam satu tahun. Pengangguran musiman bersifat sementara saja dan berlaku dalam waktu-waktu tertentu.
- 5) Pengangguran Sukarela yaitu pengangguran yang terjadi kalau ada pekerjaan yang tersedia, tetapi orang yang menganggur tidak bersedia menerimanya pada tingkat upah yang berlaku untuk pekerjaan tersebut.

faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran diantaranya :

- (1) jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara penawaran dan permintaan).
- (2) kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja.
- (3) masih adanya anak putus sekolah dan lulus yang tidak terserap di dunia kerja dan berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai.

- (4) terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global. Dari keempat faktor-faktor tersebut, faktor pertama, kedua, dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Dari gambaran diatas, maka perlu dikembangkan program-program kursus dan pelatihan dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran.

Masa menganggur adalah periode dimana seseorang terus menerus menganggur atau lamanya menganggur rata-rata seorang pekerja.

Menurut, lama menganggur tersebut tergantung pada :

- a. Organisasi pasar tenaga kerja, berkenaan dengan ada atau tidak adanya lembaga atau penyalur tenaga kerja.
- b. Keadaan demografis dari angkatan kerja.
- c. Kemampuan dari para penganggur untuk tetap mencari kerja yang lebih baik.
- d. Tersedianya dan bentuk perusahaan.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan antara Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Kemiskinan akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat. Dari sudut pandang

ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini juga berimbas pada terbatasnya upah/pendapatan yang dapat mereka peroleh. Sehingga dalam perkembangannya hal ini akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia di suatu daerah.

### **2.3.2 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Dalam hal ini menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan peningkatan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai suatu kesatuan. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya

produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

### **2.3.3 Hubungan Variabel Pengangguran dengan Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).**

Todaro (2000) juga mengatakan bahwa pembangunan Manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan diatasi jumlah pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pengangguran-pengangguran dapat kita lihat dari jumlah indeks Pembangunan manusia yang mengalami peningkatan.

Menurut Sadono Sukirno (2004:39), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah di capai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena

pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kepada rendahnya indeks pembangunan manusia karena tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kebutuhannya. apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk kekacauan politik dan sosial selalu belaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek meningkatkan indeks pembangunan manusia dalam jangka menengah sampai jangka panjang.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. Diduga Kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.
2. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.
3. Diduga Pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

##### 3.1.1 Jenis Data

Dengan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS Jambi) khususnya data tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data yang diteliti meliputi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. Data *time series* periode tahun 2011 – 2015 sedangkan data *cross section* adalah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) sedangkan variabel bebasnya (*independent variabel*) adalah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Ada pun Tiga Pendekatan yang menggunakan Regresi data panel antara lain : (1) ***Model Regresi Common Effect*** merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, hanya dilakukan dengan cara menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka model dapat diestimasi dengan metode *ordinary least square (OLS)*. (2) ***Model Fixed Effect*** Asumsi yang dipakai dalam model regresi *fixed effect*, bahwa intersep yaitu dengan cara berbeda antar individu sedangkan slopenya tetap sama antar individu.

Untuk mengestimasi model regresi *fixed effect* adalah dengan menggunakan metode teknik variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan *teknik Least Square Dummy Variables (LSDV)*. (3) **Model Random Effect** Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*.

### **3.1.2 Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sekunder dari penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2011-2015. Selain itu Studi pustaka yaitu dengan mempelajari teori dari buku-buku dengan melakukan analisis yang sesuai dengan penelitian ini, serta Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

## **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **3.2.2 Variabel Dependen (Y)**

Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Y

Merupakan proses tingkat kesejahteraan penduduk apakah sudah cukup atau belum, hal ini ada pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga di Provinsi Jambi per tahun. Data diambil dari tahun 2011 – 2015 yang berasal dari BPS Jambi.

### **3.2.3 Variabel Independen (X)**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Kemiskinan (K) adalah X1.

Di lihat melalui jumlah penduduk yang secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan setara 2100 kalori dan kebutuhan non makanan yang mendasar. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi per tahun. Data diambil dari tahun 2011 – 2015 yang berasal dari BPS Jambi.

- b. Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah X2

Merupakan persentase Pertumbuhan Ekonomi yang mendasar adapun indikator yang mendorong, sebagai nilai yang dapat dilihat dengan laju pertumbuhan ekonomi yang dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan perekonomian negara Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan Data diambil dari tahun 2011 – 2015 yang berasal dari BPS Jambi.

c. Pengangguran (P) adalah X3

Merupakan persentase Pengangguran yang diterima oleh para pekerja di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi per tahun. Data diambil dari tahun 2011 – 2015 yang berasal dari BPS Jambi. Variabel dependent yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (persen), sedangkan variabel independen adalah X1 : Kemiskinan (ribu jiwa), X2: Pertumbuhan Ekonomi (persen) dan X3 : Pengangguran (persen)

### 3.3 Alat Analisis

*Persamaan data panel*

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it} \quad (\text{Gujayati, 2013})$$

keterangan:

$Y_{it}$  = Index pembangunan manusia Provinsi Jambi

$\beta_0$  = *Intersep*

$X_{1it}$  = Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi

$X_{2it}$  = Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

$X_{3it}$  = Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

$U_{it}$  = komponen error di waktu t untuk unit cross section

### 3.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar baiknya data digunakan untuk menghitung presentase total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Atau dengan kata lain koefisien regresi menerangkan bagaimana garis regresi yang dibentuk sesuai dengan datanya (Agus Widarjono, 2013). Pengujian ini untuk mengetahui derajat berapa besar keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Besaran  $R^2$  terletak antara 0 dan 1, jika  $R^2 = 1$  berarti semua variasi dalam terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X) yang digunakan model regresi, sebesar 100%. Jika  $R^2 = 0$  berarti tidak ada variasi dalam variabel (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X).  $R^2$  antara 0 - 1, model ini dikatakan lebih baik jika mendekati 1 (satu).

### 3.3.2 Uji Hipotesis ( Uji-F)

Mengevaluasi untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, maka pengujian dilakukan dengan uji F-test

- A.  $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel bebas tidak mempunyai variabel terikat
- B.  $H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara

bersama-sama variabel bebas secara signifikan tidak terpengaruh variabel terikat.

2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Pengujian terakhir yaitu mengukur kesetaraan hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas terhadap suatu himpunan data hasil pengamatan, yang serius disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sehingga semakin tinggi  $R^2$  maka semakin erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.3.3 Uji Hipotesis ( Uji-T)

Pengujian ini merupakan pengujian secara individu pada variabel bebas, yang dimaksudkan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Langkahnya sebagai berikut :

- A.  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel bebas secara individu tidak mempengaruhi variabel terikat
- B.  $H_a : \beta_i > 0$ , artinya variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat secara positif

Dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika :

1.  $t\text{-hitung} < t\text{ tabel atau } P\text{ value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel atau } P\text{ value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara individu terdapat pengaruh yang berarti antara variabel bebas terhadap 2 variabel terikat.

### **3.3.4 Pemilihan Model dalam Pengelola Data**

Pemilihan data panel terdapat 3 estimasi regresi data panel sebagai berikut common effect, fixed effect dan random effect. Dimana harus tau model mana yang akan di pilih sehingga akan diujikan pemilihan model tersebut.

- Chow Test (uji f-statistik) dimana suatu metode yang akan digunakan untuk dipilih antara model common effect dan model fixed effect.
- Uji Hausman dimana suatu metode akan digunakan untuk pilih antara model fixed effect dan model random effect.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri data *time series* dan *cross section*. Dengan periode pengamatan antara tahun 2011-2015, dengan mencakup 11 Provinsi yang ada di Jambi. Data variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y) sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Kemiskinan ( $X_1$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ), Pengangguran ( $X_3$ ).

#### 4.2 Metode Penelitian

Mempergunakan estimasi data panel ada tiga teknik yang dapat digunakan yakni model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effects*. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dapat dilakukan antara lain, uji chow, dan Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *fixed effects*, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau *random effect*.

#### 4.3 Hasil Regresi Data Panel

##### 4.3.1 Regresi Pooled Least Square

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Common Effect**

Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 11/21/17 Time: 11:16  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.51528	3.102709	20.14861	0.0000
LOG(Kemiskinan?)	-0.278962	0.620650	-0.449468	0.6550
Pertumbuhan Ekonomi?	0.016810	0.296350	0.056722	0.9550
Pengangguran?	1.176171	0.213374	5.512261	0.0000
R-squared	0.407186	Mean dependent var		66.77800
Adjusted R-squared	0.372315	S.D. dependent var		3.902326
S.E. of regression	3.091680	Akaike info criterion		5.165253
Sum squared resid	487.4828	Schwarz criterion		5.311241
Log likelihood	-138.0445	Hannan-Quinn criter.		5.221708
F-statistic	11.67679	Durbin-Watson stat		0.808625
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber :Data BPS, BPS

Dari hasil regresi data panel pada Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil 0.407186 yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 40,7186%

### 4.3.2 Regresi Fixed Effect Model

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect*

Model adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 11/21/17 Time: 11:17  
 Sample: 2011 2015  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.57291	7.748010	5.752821	0.0000
LOG(Kemiskinan?)	7.443274	2.389053	3.115576	0.0033
Pertumbuhan ekonomi?	-0.199586	0.103790	-1.922988	0.0614
Pengangguran?	0.173513	0.082037	2.115063	0.0405
Fixed Effects (Cross)				
_BATANGHARI--C	-1.106445			
_BUNGO—C	2.083080			
_KERINCI—C	1.695256			
_KOTAJAMBI--C	0.344690			
_KOTASUNGAIPENUH—C	19.34502			
_MERANGIN--C	-3.925501			
_MUARAJAMBI--C	-0.510930			
_SAROLANGUN--C	-1.339226			
_TANJUNGPANGBANGBA—C	-6.697140			
_TANJUNGPANGBANGTIMUR—C	-9.337007			
_TEBO—C	-0.551802			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.961592	Mean dependent var	66.77800	
Adjusted R-squared	0.949413	S.D. dependent var	3.902326	
S.E. of regression	0.877691	Akaike info criterion	2.792285	
Sum squared resid	31.58397	Schwarz criterion	3.303242	
Log likelihood	-62.78783	Hannan-Quinn criter.	2.989876	
F-statistic	78.95967	Durbin-Watson stat	1.168078	
Prob(F-statistic)				

Sumber : Data BPS, BPS

Dari hasil pengolahan regresi data panel Tabel 4.2 dengan metode *Fixed Effect* Model diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil regresi

sebesar 0.961592, yang menunjukkan bahwa variabel independent mampu 96,1592% terhadap dependent.

### 4.3.3 Regresi Random Effect

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random*

*Effect* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Random Effect**

Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 11/21/17 Time: 11:17  
Sample: 2011 2015  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 11  
Total pool (balanced) observations: 55  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.84332	2.585333	26.62842	0.0000
LOG(Kemiskinan?)	-0.251342	0.744583	-0.337561	0.7371
Pertumbuhan Ekonomi?	-0.336944	0.091614	-3.677880	0.0006
Pengangguran?	0.230228	0.079969	2.878970	0.0058
Random Effects (Cross)				
_BATANGHARI—C	0.526236			
_BUNGO—C	0.706507			
_KERINCI—C	0.306693			
_KOTAJAMBI—C	6.843380			
_KOTASUNGAIPENUH—C	3.810614			
_MERANGIN—C	-0.900250			
_MUARAJAMBI—C	-1.557321			
_SAROLANGUN—C	0.463512			
_TANJUNGJABUNGBA RAT—C	-2.791100			
_TANJUNGJABUNGTIM UR—C	-7.040203			
_TEBO—C	-0.368067			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.755069	0.7999	
Idiosyncratic random		0.877691	0.2001	

Weighted Statistics			
R-squared	0.184891	Mean dependent var	14.57462
Adjusted R-squared	0.136944	S.D. dependent var	1.288306
S.E. of regression	1.196847	Sum squared resid	73.05457
F-statistic	3.856113	Durbin-Watson stat	0.574699
Prob(F-statistic)	0.014587		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.124825	Mean dependent var	66.77800
Sum squared resid	719.6738	Durbin-Watson stat	0.058338

Sumber : Data BPS, BPS

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada Tabel 4.3 dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil regresi sebesar 0.184891, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 18,4891% terhadap variabel dependent.

#### 4.4 Pemilihan Model Regresi

##### 4.4.1 Likelihood Ratio (Chow)

Untuk menentukan apakah model *common effects* lebih baik dari model *Fixed Effect*. Pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood ratio* dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effects}$

$H_a = \text{Fixed Effects}$

Apabila diketahui dari nilai F statistik atau chi-square memiliki nilai probabilitas  $\leq \alpha$  tertentu, maka :  $H_0 = \text{ditolak}$  ;  $H_a = \text{diterima}$ ,

Jika nilai dari probabilitas  $\geq \alpha$  tertentu

$H_0 = \text{diterima}$  ;  $H_a = \text{ditolak}$

Diterima alat analisis menggunakan *eviews* 8 dapat mempermudah dengan melakukan *Redundant Fixed Effect* untuk mendapatkan nilai F statistik dari nilai *chi-square* *ny*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: REG\_FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	59.181445	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	150.513285	10	0.0000

Sumber : Data BPS, BPS

Dari hasil oleh data Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test signifikan dengan  $p\text{-value } 0.0000 \leq \alpha 1\%$  yang berarti menolak  $H_0$  dan dengan  $p\text{-value } 0.0000 \leq \alpha 1\%$ , yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , dengan mempertimbangkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik dari pada model *Common Effects*, maka metode regresi yang sesuai untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects*.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara model *Fixed Effects* dan model *Random Effects* dalam regresi metode data panel, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Random Effects

$H_a$  = Fixed Effects

Apabila diketahui dari nilai statistik hausman memiliki nilai probabilitas  $\leq \alpha$  tertentu maka:  $H_0$  = ditolak ;  $H_a$  = diterima,

Jika nilai dari probabilitas  $\geq \alpha$  tertentu

$H_0$  = diterima ;  $H_a$  = ditolak

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: REG\_RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.834091	3	0.0000

Sumber : Data BPS, BPS

Dari hasil oleh data tabel 4.5 menunjukkan nilai statistic uji hausman memiliki probabilitas sebesar  $0.0000 \leq \alpha$  1% berarti dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian metode regresi yang tepat yaitu *fixed effects* dari pada model *random effect*. Hasil regresi dengan uji *random effects* dapat dilihat pada Tabel 4.3

## 4.5 Model Terbaik

### 4.5.1 Model *Fixed Effect*

Hasil pengujian regresi Uji Chow dan Uji Hausman, maka model terbaik yang di pilih ialah pendekatan dengan Metode Fixed Effect jadi hasil regresi di gunakan beberapa test adalah sebagai berikut uji kebaikan garis regresi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F), dan (uji T)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 11/21/17 Time: 11:17  
Sample: 2011 2015  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 11  
Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.57291	7.748010	5.752821	0.0000
LOG(Kemiskinan?)	7.443274	2.389053	3.115576	0.0033
Pertumbuhan ekonomi?	-0.199586	0.103790	-1.922988	0.0614
Pengangguran?	0.173513	0.082037	2.115063	0.0405
Fixed Effects (Cross)				
_BATANGHARI--C	-1.106445			
_BUNGO—C	2.083080			
_KERINCI—C	1.695256			
_KOTAJAMBI—C	0.344690			
_KOTASUNGAIPENUH—C	19.34502			
_MERANGIN—C	-3.925501			
_MUARAJAMBI--C	-0.510930			
_SAROLANGUN--C	-1.339226			
_TANJUNGPINANG—C	-6.697140			
_TANJUNGPINANGUR—C	-9.337007			
_TEBO—C	-0.551802			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.961592	Mean dependent var	66.77800
Adjusted R-squared	0.949413	S.D. dependent var	3.902326
S.E. of regression	0.877691	Akaike info criterion	2.792285
Sum squared resid	31.58397	Schwarz criterion	3.303242
Log likelihood	-62.78783	Hannan-Quinn criter.	2.989876
F-statistic	78.95967	Durbin-Watson stat	1.168078
Prob(F-statistic)			

Sumber : Data BPS,BPS

## 4.6 Hasil Uji Statistik

**Tabel 4.7**  
**Hasil Statistik t-hitung**

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob	Ket
Log Kemiskinan	7.443274	3.115576*	0.0033	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	-0.199586	-1.922988*	0.0614	Signifikan
Pengangguran	0.173513	2.115063*	0.0405	Signifikan

Sumber : DATA BPS,BPS

\*=taraf signifikan  $\alpha=10\%$

### 4.6.1 Uji T

Uji t statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi dengan  $\alpha=1\%$ , jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel berarti  $H_0$  ditolak atau variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai t hitung  $<$  nilai t tabel berarti  $H_0$  diterima atau variabel indenpenden tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis pengaruh variabel Kemiskinan terhadap variabel Indeks

PembangunanManusia adalah:

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Kemiskinan mempunyai nilai statistik sebesar (3.115576) > (1.29837) t-tabel, maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan. Nilai probabilitas sebesar (0.0033) dengan tingkat keyakinan sebesar 96%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kemiskinan secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Kemiskinan sebesar 7.443274 sehingga dapat diartikan jika Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia sebesar akan meningkat 7.443274%.

2. Hipotesis pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah:

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai statistik sebesar (-1.922988) > (1.29837) t-tabel, maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi. Nilai probabilitas sebesar (0.0614) dengan tingkat keyakinan sebesar 96%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara individual berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Kemiskinan sebesar -0.199586 sehingga dapat diartikan jika Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun sebesar -0.199586%.

3. Hipotesis pengaruh variabel Pengangguran terhadap variabel IndeksPembangunanManusia adalah:

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Pengangguran mempunyai nilai statistik sebesar (2.115063) >(1.29837) t-tabel, maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran.Nilai probabilitas sebesar (0.0405) dengan tingkat keyakinan sebesar 96%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pengangguran secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai koefisien variabel Pengangguran sebesar 0.173513 sehingga dapat diartikan jika Pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 0.173513%.

#### **4.6.2 Uji F**

Uji F statistik di gunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel indenpenden secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau

melihat pengaruh variabel indenpenden secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel , F-tabel = ( $\alpha$  : k-1, n-k),  $\alpha = 0,05$  (4-1 = 3, 55-4=51).

Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 78.95967, sedang F tabel = 4.19. Dari hasil perbandingan antara F hitung dan Ftabel , menunjukkan nilai F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia Pada tingkat kepercayaan 96%.

Selain itu Prob. F-statistik adalah 0.000000.nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha=1$  persen atau 0.01) yang berarti menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel indenpenden (variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia).

#### **4.6.3 Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi FixedEffect menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.961592 yang berarti bahwa sebanyak 96.15% variasi atau perubahan dapat dijelaskan oleh variasi dari

variabel indenpenden dalam model, sedangkan sisanya (3.85) dijelaskan oleh variabel model yang lain.

#### **4.7 Analisis Ekonomi**

##### **4.7.1 Kemiskinan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Indeks**

###### **Pembangunan Manusia**

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah Kemiskinan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil Pengujian Regresi data panel dengan metode *fixed effect* model menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel kemiskinan sebesar 3.115576, Nilai t-tabel dengan  $\alpha = 10\%$  persen diperoleh angka 1.29837 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam teori nya Kemiskinan menurunkan Indeks Pembangunan meningkat, hal ini tidak sesuai dengan teori. Kemiskinan meningkat karena adanya pendidikan meningkat, sehingga Penduduk Masyarakat Provinsi Jambi mensekolahkan anak nya ke pulau jawa dan biaya pendidikannya besar sehingga kemiskinan meningkat, karena pendapatan di akomodasikan atau di investasikan untuk biaya pendidikan sehingga sulit berkembang dengan Indeks Pembangunan Manusia meningkat.

#### **4.7.2 Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap**

##### **Indeks Pembangunan Manusia**

Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil Pengujian Regresi data panel dengan metode *fixed effect* model menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -1.922988, Nilai t-tabel dengan  $\alpha = 10\%$  persen diperoleh angka 1.29837 sehingga nilai t-statistik  $>$  t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam teori nya Pertumbuhan Ekonomi meningkat Indeks Pembangunan meningkat, hal ini tidak sesuai dengan teorinya. Hasil analisisnya Pertumbuhan ekonomi naik, tapi disini tidak ada pemerataan pendapatan, jadi hanya segelintir orang ras yang mengalami peningkatan pendapatan dan yang lain pendapatannya tetap, Indeks Pembangunan Manusia bisa menurun karena terjadi ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi bisa di rasakan dari 100 orang, hanya 30 % orang dan sisanya 70% tetap, maka ketimpangan semakin menjauh, selain itu indeks pembangunan manusia bisa semakin menjauh. Hal ini di ukur dari segi ekonomi.

### **4.7.3 Pengangguran Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Indeks**

#### **Pembangunan Manusia**

Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini adalah Pengangguran berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil Pengujian Regresi data panel dengan metode *fixed effect* model menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel pengangguran sebesar 2.115063, Nilai t-tabel dengan  $\alpha = 10\%$  persen diperoleh angka 1.29837 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dikarenakan IPM ini dilihat dari segi pendidikan memang tinggi, akan tetapi jenjang pendidikan di Indonesia ini masih kurang dihargai dibandingkan pengalaman atau jam terbang dalam dunia kerja, sehingga kalau IPM tinggi, akan tetapi pengalaman kerja kurang atau tidak bekerja maka orang yang tidak bekerja akan semakin bertambah alias pengangguran juga akan bertambah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Simpulan**

Dari penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti semakin tingginya suatu kemiskinan maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan menurun. Hal ini sesuai juga berhubungan dengan teori adanya perbedaan akses dalam modal selain itu adanya keterbelakangan ketidak produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan investasi mengakibatkan pada keterbelakangan dan perbedaan kualitas sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks Pembangunan Manusia. Hal ini tidak sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa semakin besar Pertumbuhan Ekonomi berarti akan mengurangi Indeks Pembangunan Manusia, akan tetapi besar atau kecilnya kenaikan tersebut memperhatikan sejauh mana peran pertumbuhan ekonomi terhadap kelapisan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah berdampak pada kualitas daya saing pembangunan manusia.

- 3 Pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Yang pada dasarnya pengangguran bisa dilihat dari dua sisi, sisi yang pertama adalah setengah menganggur kentara yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, sisi ke dua sebagai setengah menganggur tidak kentara yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.

## **5.2 IMPLIKASI**

Pemerintah Provinsi Jambi bahwa Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Untuk hal itu Pemerintah harus memaksimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat provinsi jambi agar meningkatkan IPM melalui pengentasan kemiskinan untuk periode tahun selanjutnya dengan demikian berupaya meningkatkan tingkat upah dengan lebih menekankan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi di provinsi jambi meningkatkan kegiatan ekonomi atau pertukaran kegiatan ekonomi, nilai output total menghasilkan barang dan jasa yang berasal dari pendekatan pengeluaran, biaya dan pendekatan pendapatan di provinsi jambi. Pengangguran juga berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran di sarankan banyaknya investor asing membuka lapangan pekerjaan, serta enterpenuer yang lebih memadai lagi, dampaknya mengurangi pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017, Apr 26) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Retrieved from Tingkat Pengangguran Terbuka :  
<https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2017/04/26/20/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-tahun-2007-2016.html>
- Badan Pusat Statistik. (2017, Jan 17) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2015. Retrieved from Laju Pertumbuhan Ekonomi :  
<https://jambi.bps.go.id/statictable/2017/01/17/266/laju-pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-kota-di-provinsi-jambi-tahun-2004-2015.html>
- Badan Pusat Statistik. (2018, Mar 08) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Retrieved from Jumlah Penduduk Miskin :  
Miskin :<https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2017/07/31/70/jumlah-penduduk-miskin-provinsi-jambi-menurut-kabupaten-kota-2002-2017>.
- Badan Pusat Statistik. (2016) Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Retrieved from Indeks Pembangunan Manusia :  
[ipm.bps.go.id/data/provinsi/metode/baru/1500](http://ipm.bps.go.id/data/provinsi/metode/baru/1500)
- Badan Pusat Statistik. (21, Apr 21) Badan Pusat Statistik Retrieved from Indeks Pembangunan Manusia :  
<https://dynamictable/2016/06/16/1211/indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi-2010-2016-metode-baru-.html>
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2, Hal 85-98.
- Bria, K. P. (2016). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi-Provinsi Indonesia 2006-2013*. Yogyakarta: Skripsi (S1), Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Bappeda.jambiprov.go.id ( 2012 ) *Human Development index ofJambi Province*
- Bowo (2013) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011” *Jejak Journal of Economics andPolicy*”6, 2

- Brata, A.G. (2005) *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian-UniversitasAtmaJaya.
- Desrindra, dkk. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau" *Jurnal Akutansi & Ekonomika*, 6, 2
- Etik Umiyati, dkk. (2013). "Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi" *Jurnal Sains Sosiohumaniora*
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jln. Palagan Tentara Pelajar Km. 7 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ginting, Charisma K.S. (2008). "Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia". Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hakim (2013). "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia" *Jurnal Economia*, 9, 1
- Hamzah, dkk. (2013) "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Barat dan Kawasan Timur Provinsi Aceh" *ISSN 2302-0172*, 1, 2
- Hasan, N. A. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. *Repository UMY*, Volume 1, Hal 1-25.
- Hastitah, D. P. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2010-2014*. Yogyakarta: Skripsi (S1) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Irianto (2017) "Kajian Tentang Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lombok Timur" *Jurnal Valid*, 14,1
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni Pmits*, Vol. 2, No. 2.
- Mirza, (2012) "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009" *EDAJ* 1 (1)

- Murniasih, E. (2008). Determinan Pertumbuhan Ekonomi. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Volume 1, Hal 13-26.
- Napitupulu, A. S. (2017). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara*. Medan: Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Nujum, S., Plyriadi, A., & Nur, M. (2016). Analysis Of The Reciprocal Relationship Of Local Government Expenditure Towards Human Development Index (HDI) And Its Influence On Economic Performance In South Sulawesi. *Journal Of Humanity*, Volume 4, Hal 1-16.
- Nursiah Chalid & Yusbar Yusuf (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten /Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Volume 22, 2 Juni 2014.
- Patta, D. (2012) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2010-2011”. Tesis Master. Universitas Hasanudin.
- Putra, (2015) “Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Anabas” *Jurnal Bina Praja*, 7, 2
- Pratowo, N. I. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, Volume 1, Hal 15-31.
- Ridwan Maulana, Prasetyo Ari bowo (2013) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011. *Jurnal of economics and policy* 6 (2).
- Saputra, W. A. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: Skripsi Sarjana (1), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen*, Volume 25, Hal 1-12.
- Sanggalorang(2015) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan

dan Kesehatan Terhadap IPM di Sulawesi Utara” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 15, 2

Sofilda, E., Hermiyanti, P., & Hamzah, M. Z. (2015). Determinant Variable Analysis of Human Development Index in Indonesia (Case For High And Low Index At Period 2004-2013). *OIDA Internasional Journal Of Sustainable Development*, Volume 8, Hal 15-31.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Estimasi *Output* Hasil Regresi *Common Effect Model*

#### Estimasi *Output* Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 11/21/17 Time: 11:16  
Sample: 2011 2015  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 11  
Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.51528	3.102709	20.14861	0.0000
LOG(Kemiskinan?)	-0.278962	0.620650	-0.449468	0.6550
Pertumbuhan Ekonomi?	0.016810	0.296350	0.056722	0.9550
Pengangguran?	1.176171	0.213374	5.512261	0.0000
R-squared	0.407186	Mean dependent var		66.77800
Adjusted R-squared	0.372315	S.D. dependent var		3.902326
S.E. of regression	3.091680	Akaike info criterion		5.165253
Sum squared resid	487.4828	Schwarz criterion		5.311241
Log likelihood	-138.0445	Hannan-Quinn criter.		5.221708
F-statistic	11.67679	Durbin-Watson stat		0.808625
Prob(F-statistic)	0.000006			

## Lampiran 2 Estimasi *Output* Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

### Estimasi *Output* Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 11/21/17 Time: 11:17  
Sample: 2011 2015  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 11  
Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.51528	3.102709	20.14861	0.0000
LOG(Kemiskinan?)	-0.278962	0.620650	-0.449468	0.6550
Pertumbuhan Ekonomi?	0.016810	0.296350	0.056722	0.9550
Pengangguran?	1.176171	0.213374	5.512261	0.0000
R-squared	0.407186	Mean dependent var		66.77800
Adjusted R-squared	0.372315	S.D. dependent var		3.902326
S.E. of regression	3.091680	Akaike info criterion		5.165253
Sum squared resid	487.4828	Schwarz criterion		5.311241
Log likelihood	-138.0445	Hannan-Quinn criter.		5.221708
F-statistic	11.67679	Durbin-Watson stat		0.808625
Prob(F-statistic)	0.000006			



### Lampiran 3 (lanjutan)

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.755069	0.7999
Idiosyncratic random	0.877691	0.2001

#### Weighted Statistics

R-squared	0.184891	Mean dependent var	14.57462
Adjusted R-squared	0.136944	S.D. dependent var	1.288306
S.E. of regression	1.196847	Sum squared resid	73.05457
F-statistic	3.856113	Durbin-Watson stat	0.574699
Prob(F-statistic)	0.014587		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.124825	Mean dependent var	66.77800
Sum squared resid	719.6738	Durbin-Watson stat	0.058338



### Lampiran 4(lanjutan)

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.755069	0.7999
Idiosyncratic random	0.877691	0.2001

#### Weighted Statistics

R-squared	0.184891	Mean dependent var	14.57462
Adjusted R-squared	0.136944	S.D. dependent var	1.288306
S.E. of regression	1.196847	Sum squared resid	73.05457
F-statistic	3.856113	Durbin-Watson stat	0.574699
Prob(F-statistic)	0.014587		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.124825	Mean dependent var	66.77800
Sum squared resid	719.6738	Durbin-Watson stat	0.058338



### Lampiran 5(lanjutan)

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.755069	0.7999
Idiosyncratic random	0.877691	0.2001

#### Weighted Statistics

R-squared	0.184891	Mean dependent var	14.57462
Adjusted R-squared	0.136944	S.D. dependent var	1.288306
S.E. of regression	1.196847	Sum squared resid	73.05457
F-statistic	3.856113	Durbin-Watson stat	0.574699
Prob(F-statistic)	0.014587		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.124825	Mean dependent var	66.77800
Sum squared resid	719.6738	Durbin-Watson stat	0.058338



### Lampiran 6(lanjutan)

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.755069	0.7999
Idiosyncratic random	0.877691	0.2001

#### Weighted Statistics

R-squared	0.184891	Mean dependent var	14.57462
Adjusted R-squared	0.136944	S.D. dependent var	1.288306
S.E. of regression	1.196847	Sum squared resid	73.05457
F-statistic	3.856113	Durbin-Watson stat	0.574699
Prob(F-statistic)	0.014587		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.124825	Mean dependent var	66.77800
Sum squared resid	719.6738	Durbin-Watson stat	0.058338

## Lampiran 7 Turnitin Bebas *Plagiasi*

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 90917606/Perpus/10/Div.PP/ I/ 2018

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**  
NIK : **861002112**  
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nofrian Eka Putra  
Nomor Mahasiswa : 14313224  
Fakultas / Prodi : Ilmu Ekonomi / E  
Judul Karya Ilmiah : Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap IPM

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil **18 ( Delapan Belas ) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan

  
Ismanto

NIK: 861002112

**Lampiran 7(lanjutan)**

# Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap IPM

*by* Nofrian Eka Putra



**Submission date:** 31-Jan-2018 04:59PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 909177606

**File name:** IPM\_2.doc (370.5K)

**Word count:** 5380

**Character count:** 34592